Website : http://ium-tapsel.ac.id email : justitia@ium-tapsel.ac.id
JURNAL JUSTITIA
Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora
P- ISSN: 2356 - 9033
E -ISSN: 2579 - 9398
Fakultas Hukum

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM KOTA PONTIANAK

Nurul Asmi,[1)] Edi Mulyadi,[2)] Dafyar Eliadi Hardian[3)]

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

2407010086@students.unis.ac.id[1)]
edi.mulyadi@unis.ac.id[2)]
dafyar711@unis.ac.id[3)]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta staf administrasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan secara partisipatif melalui rapat kerja awal semester. Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi pembelajaran, serta bimbingan individual. Evaluasi dilakukan dengan menelaah dokumentasi, pengamatan proses, dan kesesuaian instrumen penilaian. Tindak lanjut hasil supervisi direalisasikan melalui pembinaan langsung maupun tidak langsung serta penguatan kompetensi guru guna mengatasi kendala mengajar. Rekomendasi penelitian ini adalah penguatan intensitas tindak lanjut secara konsisten demi menjamin layanan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Akademik; Kepala Sekolah; Kualitas Pembelajaran; Siswa; Supervisi.

ABSTRACT

This study aims to understand and analyze the planning, implementation, evaluation, and follow-up of the principal's academic supervision in improving the quality of student learning at Luqman Al-Hakim Integral Elementary School in Pontianak City. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies with the principal, teachers, and administrative staff. The results of the study concluded that academic supervision planning is carried out participatively through school work meetings at the beginning of the semester. The implementation of supervision uses classroom visitation techniques, classroom observations, and individual guidance. Evaluation is carried out by reviewing documentation, observing processes, and ensuring the suitability of assessment instruments. The follow-up of supervision results is realized through direct and indirect guidance as well as strengthening teacher competence to overcome teaching obstacles. The recommendation of this study is to strengthen the intensity of follow-up consistently to ensure a sustainable quality of education service.

Keywords: *Academic; Learning Quality; Principal; Students; Supervision.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Sebagai motor penggerak peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah dituntut memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kompetensi guru dalam melaksanakan tugas, di mana salah satu indikator kinerjanya dinilai berdasarkan atas pelaksanaan tugas dan perannya sebagai supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban menjaga agar tiap-tiap bawahan tetap melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya, dan bekerja melaksanakan tugas semata-mata yang datang dari kesadaran bawahan itu sendiri. Kepala sekolah bertindak sebagai konsultan yang dinamis, mampu menyiapkan dan mendorong bawahannya dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Salah satu manfaat dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap para tenaga pendidiknya yaitu akan mampu meningkatkan kompetensi para guru tersebut. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan memberi pengarahan atau petunjuk dan mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik. Di sekolah, supervisor berusaha meneliti, menilai, memperbaiki, dan mengembangkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Urgensi supervisi pendidikan didasari oleh dua alasan utama, yaitu perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan serta kebutuhan pengembangan personal pegawai atau karyawan secara terus-menerus. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus-menerus sehingga guru diharuskan mengembangkan kreativitasnya agar kurikulum terlaksana dengan baik di tengah kendala informasi yang tidak lengkap, keterbatasan fasilitas, maupun rendahnya kemampuan pemecahan masalah. Di sisi lain, pengembangan diri pegawai merupakan upaya yang tidak mengenal kata henti dalam suatu organisasi, baik secara formal melalui penataran, tugas belajar, dan lokakarya, maupun secara informal melalui kegiatan ilmiah dan eksperimentasi metode mengajar. Signifikansi supervisi semakin nyata dalam perkembangan sosial dewasa ini yang dipengaruhi oleh dimensi perubahan teknologi ruang angkasa, polarisasi kekuatan internasional dalam pluralisme, perkembangan sains dan teknologi yang semakin cepat, peningkatan urbanisasi, tuntutan hak asasi manusia, problematika ekonomi dan kemakmuran, serta suburnya birokrasi. Kegiatan supervisi juga menjadi kegiatan balikan untuk mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang dicapai konsisten atau tidak konsisten

dengan hasil yang diharapkan dalam rencana serta penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan program sekolah.

Berdasarkan pilar keilmuan, administrasi sendiri dipahami sebagai serangkaian proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Ketika konsep ini diintegrasikan ke dalam bidang pendidikan, administrasi pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif secara efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen administrasi pendidikan, seluruh fungsional manajerial yang mencakup aspek akademis, pedagogis, dan praktis dijalankan guna meningkatkan efektivitas organisasi sekolah. Berdasarkan presurvei awal yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak, program supervisi akademik mutlak dilaksanakan untuk menjaga kedisiplinan guru dan pegawai, meningkatkan persiapan bahan ajar, serta mengevaluasi strategi mengajar guru di kelas. Oleh karena itu, fokus masalah dalam artikel ini dirumuskan untuk mengkaji secara deskriptif mengenai bagaimana perencanaan, teknik pelaksanaan, evaluasi, serta konsep tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah diterapkan demi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkapkan situasi sosial tertentu secara alamiah. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan utama dan informan kunci di lapangan, yaitu Kepala Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak, guru kelas, guru mata pelajaran, serta staf tata usaha sekolah. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data dokumentasi pelengkap seperti buku-buku referensi ilmiah, foto kegiatan, dokumen profil sekolah, kurikulum, serta rekapitulasi data sarana prasarana sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara holistik menggunakan tiga instrumen utama, yaitu observasi langsung secara cermat terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara mendalam secara semi-terstruktur bersama para informan, serta studi dokumentasi terhadap berkas perangkat pembelajaran dan perangkat supervisi. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data yang dikumpulkan, peneliti menerapkan teknik analisis triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dengan mengecek kebenaran informasi dari berbagai pihak, triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta triangulasi waktu melalui pengumpulan data secara berkala pada waktu yang berbeda. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak

Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim merupakan institusi pendidikan dasar yang beralamat di Jalan Karya Sosial Nomor 01, Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah dasar swasta dengan jenjang Akreditasi B ini didirikan pada tahun 2013 di bawah naungan Yayasan Hidayatullah Pontianak. Karakteristik unik dari sekolah dasar integral

ini adalah penggabungan secara simultan antara kurikulum nasional dari Dinas Pendidikan dengan muatan lokal keagamaan yang kuat, seperti pembelajaran Tahsin, Tahfidz, Hadits, serta praktik ibadah harian. Pada tahun ajaran berjalan, data kesiswaan menunjukkan total peserta didik sebanyak 306 siswa yang tersebar dari kelas satu hingga kelas enam. Keadaan ketenagakerjaan didukung oleh fungsional kepala sekolah yaitu Bapak Irfan M.Pd., serta didukung oleh 33 personel guru dan tenaga kependidikan lainnya. Berdasarkan data sarana prasarana sekolah, fasilitas fisik yang dimiliki meliputi 12 ruang kelas dalam kondisi baik, 1 masjid, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, 2 ruang guru, ruang dinas kepala sekolah, aula, mushollah, ruang UKS, toilet, serta ditunjang oleh 306 set meja kursi siswa dalam kondisi yang sangat memadai.

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak, perencanaan program supervisi akademik diposisikan sebagai langkah awal yang sangat krusial dan mendasar. Kepala sekolah secara terjadwal menyusun program perencanaan supervisi akademik pada setiap awal semester melalui forum rapat kerja sekolah. Dalam penyusunan program perencanaan tersebut, kepala sekolah menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan secara aktif wakil kepala sekolah, guru senior, guru kelas, hingga guru mata pelajaran. Pendekatan kolaboratif dalam perencanaan ini terbukti efektif dalam menyamakan persepsi seluruh warga sekolah mengenai esensi dan manfaat supervisi, sehingga dapat menghilangkan prasangka atau kesan bahwa supervisi hanya bertujuan mencari-cari kesalahan guru di kelas.

Dokumen tertulis yang dihasilkan dalam tahap perencanaan ini meliputi rumusan tujuan supervisi yang terarah, jadwal pelaksanaan yang fleksibel dan disesuaikan dengan jadwal mengajar guru tanpa mengganggu kalender akademik, pemilihan teknik supervisi yang sesuai kasus, serta penyiapan ragam instrumen penilaian. Instrumen yang disiapkan oleh kepala sekolah mencakup lembar instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran, instrumen analisis silabus, instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, instrumen pengamatan kegiatan inti pembelajaran, hingga instrumen kelengkapan administrasi penilaian hasil belajar. Dasar atau pedoman yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menyusun program ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, kurikulum yang berlaku, serta hasil evaluasi program supervisi pada semester sebelumnya. Integrasi nilai-nilai religius juga ditekankan oleh pihak sekolah, di mana perencanaan mengajar diposisikan sebagai bentuk persiapan hari esok dan perwujudan amanah ibadah yang harus direncanakan secara matang dan itqan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tahap pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak direalisasikan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah didistribusikan kepada para pendidik. Kepala sekolah bertindak langsung sebagai supervisor utama, yang dibantu oleh tim supervisor dari unsur guru senior apabila terdapat kendala keterbatasan waktu operasional. Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini dijalankan dengan mengedepankan kombinasi pendekatan direktif dan kolaboratif, serta didominasi oleh penggunaan teknik supervisi individual. Teknik

individual yang paling dominan diterapkan adalah melalui metode kunjungan kelas dan observasi kelas secara langsung.

Secara prosedural, pelaksanaan observasi kelas dibagi ke dalam tiga fase utama, yaitu fase pra-observasi, fase observasi, dan fase pasca-observasi. Pada fase pra-observasi, kepala sekolah mengadakan pertemuan tatap muka singkat dengan guru untuk menciptakan suasana akrab, memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran, serta menyepakati fokus aspek pengamatan. Pada fase observasi di dalam kelas, kepala sekolah duduk mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup tanpa melakukan intervensi yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dan guru. Supervisor secara objektif mengisi instrumen penilaian dan membuat catatan lapangan mengenai variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media, interaksi komunikasi dua arah, pengelolaan kelas, dan reaksi mental siswa dalam menyerap materi pelajaran. Kompetensi guru yang menjadi focus utama pengawasan adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di dalam kelas. Melalui pelaksanaan observasi yang terstruktur ini, kepala sekolah dapat melihat penampilan mengajar guru secara nyata guna mengidentifikasi letak kesulitan dan kendala substantif yang dihadapi guru saat mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah diposisikan sebagai proses sistematis untuk mengukur sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan guru telah berjalan efektif dan sejalan dengan target pencapaian mutu sekolah. Di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak, kegiatan evaluasi ini difokuskan pada pengumpulan dan klasifikasi data hasil instrumen pengamatan kelas serta analisis dokumen perangkat mengajar guru. Melalui evaluasi berkala, kepala sekolah bersama tim pengawas sekolah memetakan kondisi guru secara kualitatif maupun kuantitatif untuk mengidentifikasi komponen pembelajaran mana yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan mana yang masih memerlukan perbaikan segera.

Tujuan utama dari tahap evaluasi ini adalah menjamin mutu layanan pendidikan secara akuntabel berkelanjutan. Fokus penilaian dalam evaluasi tidak hanya tertuju pada performa guru semata, tetapi juga menilai ketepatan pendekatan, model, dan instrumen yang digunakan kepala sekolah selama memimpin supervisi. Hasil evaluasi ini melahirkan rekomendasi yang konkret dan terukur untuk merumuskan skala prioritas pembinaan pada tahap berikutnya. Evaluasi yang berjalan secara objektif dan berkesinambungan di sekolah ini terbukti mampu mendeteksi kendala administratif dan teknis, seperti keterbatasan guru dalam penguasaan media berbasis teknologi informasi ataupun ketidaktepatan pemilihan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga langkah penyembuhan instruksional dapat dirancang secara akurat.

Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Konsep tindak lanjut hasil supervisi akademik merupakan muara esensial dari seluruh rangkaian fungsi kepengawasan kepala sekolah. Hasil analisis dan catatan objektif yang diperoleh dari instrumen supervisi di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak dimanfaatkan secara nyata untuk memformulasikan program pembinaan guru yang terarah. Program tindak lanjut yang diterapkan oleh kepala sekolah diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu program pembinaan langsung dan program pembinaan tidak langsung.

Pembinaan langsung diterapkan secara individual terhadap guru yang memiliki kelemahan khusus yang bersifat mendesak untuk segera diperbaiki. Guru yang bersangkutan dipanggil secara pribadi ke ruang dinas kepala sekolah untuk melakukan diskusi pasca-observasi. Dalam pertemuan tatap muka yang humanis ini, kepala sekolah memberikan penguatan atas kelebihan guru, menyampaikan kekurangan mengajar secara santun, dan menuntun guru agar mampu menemukan sendiri kelemahannya serta merumuskan rencana aksi perbaikan. Sebaliknya, pembinaan tidak langsung dilakukan apabila temuan kelemahan bersifat umum, seperti kendala klasikal dalam pengelolaan kelas atau penyusunan instrumen penilaian autentik. Pembinaan tidak langsung ini diwujudkan melalui agenda pengaktifan forum diskusi guru, rapat evaluasi rutin bulanan, pengadaan lokakarya kurikulum, kegiatan coaching berkelanjutan, serta pemberian rekomendasi bagi guru untuk mengikuti penataran profesional di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Dukungan administratif dari staf tata usaha juga dilibatkan secara aktif untuk mendokumentasikan, mengarsipkan, serta menata draf jadwal tindak lanjut supervisi agar berjalan secara tertib dan akuntabel. Dampak nyata dari implementasi tindak lanjut hasil supervisi akademik ini terlihat dari adanya perubahan perilaku mengajar guru yang menjadi lebih disiplin, tertib administrasi, serta lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang bervariatif. Pada gilirannya, kualitas proses kegiatan belajar mengajar anak di tingkat sekolah dasar menjadi jauh lebih aktif, kondusif, dan menyenangkan, yang dibuktikan dengan meningkatnya motivasi, keterlibatan, serta ketuntasan capaian hasil belajar siswa secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fungsi pengawasan manajerial pendidikan di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kota Pontianak, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah telah dirancang secara partisipatif dan kolaboratif melalui mekanisme rapat kerja sekolah dengan melibatkan segenap unsur pimpinan dan dewan guru untuk melahirkan rencana kerja tertulis sebagai pedoman mutu pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik direalisasikan secara berkala sesuai jadwal mengajar guru dengan menerapkan teknik supervisi individual yang berfokus pada metode kunjungan kelas dan observasi kelas langsung guna mengamati performa pedagogik dan profesional pendidik secara nyata. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dijalankan secara sistematis melalui analisis kesesuaian dokumen dan pengamatan proses kelas untuk mendeteksi kekuatan serta kelemahan mengajar guru secara objektif. Terakhir, tindak lanjut hasil supervisi akademik diwujudkan secara konsisten melalui program pembinaan langsung yang bersifat individual-pribadi maupun pembinaan tidak langsung melalui forum kolektif guru, pelatihan internal, dan coaching klinis berkelanjutan, yang terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan tata tertib administrasi, profesionalisme mengajar guru, serta peningkatan kualitas hasil belajar dan motivasi siswa sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada kepala sekolah untuk terus meningkatkan kuantitas dan kualitas frekuensi pengawasan akademis secara berkesinambungan serta memperkuat kompetensi supervisi klinis agar mampu

memberikan umpan balik substantif yang lebih mendalam. Bagi para guru, diharapkan dapat terus mempertahankan kedisiplinan administratif serta merubah perilaku mengajar ke arah yang lebih inovatif dengan memanfaatkan ragam teknologi pembelajaran dan aktif mengimplementasikan masukan hasil supervisi di kelas demi kepentingan perkembangan belajar siswa. Kepada pihak Yayasan Hidayatullah Pontianak, disarankan untuk terus memberikan dukungan penuh terhadap penyediaan fasilitas sarana prasarana modern dan alokasi anggaran pelatihan profesi guru yang memadai. Terakhir, bagi peneliti lain yang berminat mengkaji bidang manajemen pendidikan, disarankan untuk memperluas cakupan lokus penelitian sejenis dan lebih berfokus pada analisis efektivitas jangka panjang dari dampak konkret model-model tindak lanjut supervisi terhadap output kualitas literasi serta karakter peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Ametembun, N. A. (1981). Guru dalam Administrasi Sekolah. Bandung: IKIP Bandung.

Arikunto, S. (2004). Dasar-dasar Supervisi (Buku Pegangan Kuliah). Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, B. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group.

Daryanto. (2014). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.

Hattie, J. (2012). Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning. London: Routledge.

Hattie, J. (2023). Visible learning: The sequel: A synthesis of over 2,100 meta-analyses relating to achievement. London: Routledge.

Husnan, S. (2008). Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.

Jasmani, & Mustofa, S. (2013). Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Marshall, K. (2009). Rethinking Teacher Supervision and Evaluation: How to Work Smart, Build Collaboration, and Close the Achievement Gap. San Francisco: Jossey-Bass.

Mudhofir, A. (2012). Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.

Mulyasa, E. (2004). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbikin, I. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Mutohar, P. M. (2013). Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prasojo, L. D. (2015). Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.

Reksohadiprojo, S. (1981). Energy Policy of Indonesia. Economics and Finance in Indonesia, 29(2), 161-206.

Sahertian, P. A., & Mataheru, F. (1981). Prinsip dan teknik supervisi pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Satori, D. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Segen, S. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sergiovanni, T. J. (1987). The Principalship: A Reflective Practice Perspective. Boston: Allyn and Bacon.

Sutomo. (2006). Manajemen Sekolah. Semarang: Unnes Press.

Umiarso, & Gojali, I. (2013). Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahyudi, A. (2021). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Lintang Songo: Jurnal Pendidikan, 4(1), 1-19.